



## PENGARUH LOKASI DAN FASILITAS PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH PADA SMK SWASTA TELADAN SUMUT-1

**Ahmad Fadli**

*STIE Mahkota Tricom Unggul, Medan, Sumatera Utara*

*E-mail: haqimdanyara@yahoo.co.id*

### ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lokasi dan fasilitas terhadap keputusan memilih. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu karyawan SMK Swasta Teladan Sumut I yang berjumlah 96 responden sedangkan teknik penentuan dengan sampel jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden. Kemudian 30 responden dipilih untuk digunakan dalam uji instrument penelitian sedangkan sisanya 66 responden dijadikan sampel. Adapun sumber data dalam penelitian ini dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer dari observasi, wawancara dan kuesioner. Sedangkan data sekunder dapat dari data yang sudah didokumentasikan. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yaitu  $2,906 + 0,290X_1 + 0,287X_2 + e$  yang menunjukkan lokasi dan fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah. Sedangkan hasil uji (t) atau uji parsial menunjukkan bahwa lokasi dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih. Hasil koefisien determinasi dengan nilai regresi korelasi sebesar 64,2% variasi variabel terikat yaitu lokasi dan fasilitas belajar pada model dapat menjelaskan variabel keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

**Kata Kunci :** *lokasi, fasilitas pendidikan, keputusan memilih sekolah*

### I. PENDAHULUAN

SMK Swasta Teladan Sumut-1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan. Tingginya angka persaingan khususnya pada pendidikan membuat yayasan dan manajemen untuk terus berbenah dalam meningkatkan mutu dan jumlah para siswanya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 yaitu jumlah penerimaan siswa baru tidak tercapai semua dengan yang diharapkan oleh yayasan. Realisasi dari target penerimaan siswa baru tidak pernah

tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Realisasi penerimaan siswa baru masih bersifat fluktuatif (tidak menentu) sehingga hal ini membuat kekhawatiran khususnya manajemen dan yayasan akan penerimaan siswa baru pada tahun di masa mendatang. Hal ini tentunya akan berdampak pada penerimaan bantuan operasional sekolah serta penerimaan dana sumbangan pembangunan.

Keputusan memilih sekolah merupakan hal penting yang harus dikaji lebih mendalam bagi para pemangku kepentingan. Keputusan pembelian memiliki beberapa tahap proses diantaranya pengenalan



masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, keputusan pembelian serta yang terakhir perilaku pascapembelian (Danang Sunyoto, 2013). Selanjutnya kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen untuk melakukan pembelian (Ali Hasan, 2013). Kemudian mempelajari perilaku konsumen bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai aspek yang ada pada konsumen, yang akan dipergunakan dalam menyusun strategi pemasaran yang berhasil (Danang Sunyoto, 2013).

Salah satu faktor yang selama ini dianggap sebagai penentuan penerimaan siswa baru yaitu lokasi sekolah. Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen (Tjiptono, 2012). *place include company activities that make the product available to target consumers* (Keller, 2012). Lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan (Lupiyoadi, 2013). Masalah lokasi yang sering dikeluhkan khususnya para siswa yaitu kurangnya ketersediaan area parkir sepeda motor khususnya bagi para siswa. Hal ini membuat siswa yang datang terlambat sering kali tidak mendapat izin untuk bisa parkir didalam lingkungan sekolah.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keputusan memilih

sekolah yaitu fasilitas pendidikan. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono, 2012). Fasilitas pendidikan khususnya lab computer bagi siswa SMK bidang kejuruan multimedia sangatlah terbatas. Dimana lap computer yang ada hanya berjumlah 60 PC. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah siswa yang akan melakukan praktik mata pelajaran khususnya bidang teknologi informasi. Selama ini telah banyak sumbangan yang dibayarkan oleh siswa akan fasilitas pendidikan. Namun yayasan dan manajemen belum mampu untuk merealisasikan apa yang diinginkan oleh para siswa dan orang tua.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 96 orang. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2012). Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik



sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 reseponden. Dimana 30 responden dipilih untuk uji instrument penelitian.

Pengumpulan data yang tepat sangat penting, karena menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)  
 Wawancara digunakan sebagai teknik yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.
2. Kuesioner/Angket  
 Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
3. Dokumentasi  
 Metode Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi linear berganda adalah seperti berikut ini  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :  
 $Y$  = Keputusan memilih  
 $a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi variabel Lokasi ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien regresi variabel Harga ( $X_2$ )

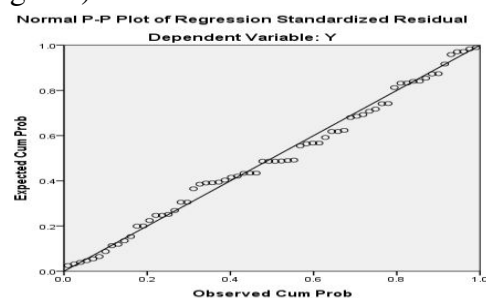
$x_1$  = Variabel Lokasi

$x_2$  = Variabel Fasilitas pendidikan

$e$  = Standard error

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN Asumsi Klasik uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk menganalisis apakah syarat persamaan regresi sudah dipenuhi atau belum dengan melihat gambar p-plot. *Output* dari uji normalitas data adalah berupa gambar visual yang menunjukkan jauh-dekatnya titik-titik pada gambar tersebut dengan garis diagonal. Jika data berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data yang tercermin dalam titik-titik pada *output* akan terletak di sekitar garis diagonal. Sebaliknya, jika data berasal dari distribusi yang tidak normal maka titik-titik tersebut tersebar tidak di sekitar garis diagonal (terpencar jauh dari garis diagonal).



**Gambar 1: Hasil Uji Normalitas**

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas bisa dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak



terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan di-regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi ini, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.906	3.568	.814	.419		
	X1	.290	.056	5.182	.000	.690	1.450
	X2	.287	.057	5.062	.000	.690	1.450

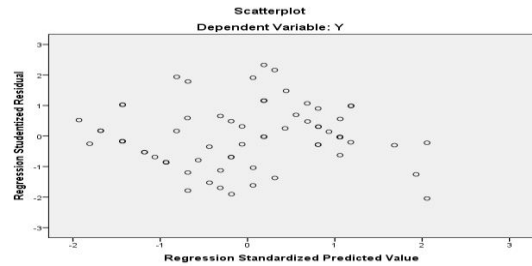
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan pada Table 1 menunjukkan nilai VIF dan *tolerance* semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF ke dua variabel bebas yang besarnya kurang dari 10, dan nilai *tolerance* jauh melebihi angka 0,01. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi ini seluruh variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada

pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil dari pelaksanaan uji heteroskedastisitas terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau *trend* garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.906	3.568	.814	.419		
	X1	.290	.056	5.182	.000	.690	1.450
	X2	.287	.057	5.062	.000	.690	1.450

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:  

$$Y = 2,906 + 0,290X_1 + 0,287X_2 + e$$



Hasil dapat dilihat dari keterangan sebagai berikut:

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 2,906 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel di luar model tetap akan meningkatkan keputusan memilih sekolah tetap sebesar 2,906 satu-satuan atau dengan kata lain jika variabel lokasi dan fasilitas belajar tidak ditingkatkan, maka keputusan memilih sekolah masih sebesar 2,906 satuan.
2. Nilai besaran koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,290 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika lokasi ( $X_1$ ) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan keputusan memilih sekolah sebesar 0,290 satuan.
3. Nilai besaran koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,287 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,287 yang menunjukkan bahwa ketika fasilitas belajar ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan keputusan memilih sekolah sebesar 0,287 satuan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil Uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.642	1.715

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh:

1. Nilai regresi korelasi sebesar 0,808, artinya secara bersama-sama lokasi dan fasilitas belajar terhadap keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 memiliki kontribusi pada taraf yang kuat.
2. Untuk variabel bebas lebih dari satu baik menggunakan *adjusted R Square*. Dimana nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,642 (64,2%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 64,2% variasi variabel terikat yaitu lokasi dan fasilitas belajar pada model dapat menjelaskan variabel keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
3. *Standard Error Of The Estimated* adalah ukuran kesalahan prediksi. *Standard Error Of The Estimated* disebut dengan *standard* deviasi, Dalam penelitian ini nilainya sebesar 1,715. Semakin kecil *standard* deviasi berarti model semakin baik.

#### Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:





**Tabel 4: Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.399	2	174.200	59.207	.000 <sup>b</sup>
	Residual	185.358	63	2.942		
	Total	533.758	65			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5% atau 0,05 atau nilai  $F_{hitung} = 59,207 > F_{tabel} 3,14$  ( $df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ ) sedangkan ( $df2 = n - k (66 - 3 = 63)$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu lokasi dan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5: Hasil Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Sig.			
		B	Std. Error					
1	(Constant)	2.906	3.568		.814	.419		
	X1	.290	.056	.463	5.182	.000	.690	
	X2	.287	.057	.452	5.062	.000	.690	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai signifikansinya untuk variabel lokasi (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 5,182 > t_{tabel} 1,996$  ( $n - k = 66 - 3 = 63$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel

lokasi. dengan demikian, secara parsial bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1.

2. Nilai signifikansinya untuk variabel fasilitas belajar (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 5,062 > t_{tabel} 1,996$  ( $n - k = 66 - 3 = 63$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel fasilitas belajar. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1.

#### Pengaruh Lokasi Terhadap Keputusan memilih sekolah

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chaniago, 2018) (Nasib, 2019a) (Fadli, 2020) yang menyatakan bahwa lokasi berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk variabel lokasi (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 5,182$  ( $n - k = 66 - 3 = 63$ )  $> t_{tabel} 1,996$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel lokasi. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1. Penelitian ini sejalan dengan hasil teori Swastha (2012:24) Faktor



penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi terhadap daerah perkotaan, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi ke tujuan. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda

### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Keputusan Memilih Sekolah**

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasib, 2019b) (Loindong, 2015) (Suryaningsih, 2016) (Lubis, 2019) yang menyatakan fasilitas belajar keputusan memilih. Sedangkan dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai signifikansinya untuk variabel Fasilitas belajar (0,000) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau  $t_{hitung} = 5,062 > t_{tabel} 1,996$  ( $n-k=66-3=63$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  untuk variabel Fasilitas belajar. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Barnawi dan Arifin (2013:49) fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel lokasi ( $X_1$ ) sebesar (5,182) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (1,996). Maka dalam hal ini secara parsial bahwa variabel lokasi berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah SMK Swasta Teladan Sumut-1.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel fasilitas pendidikan ( $X_2$ ) sebesar (5,466) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  (1,996). Maka dalam hal ini secara parsial bahwa variabel fasilitas pendidikan berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah SMK Swasta Teladan Sumut-1.
3. Hasil uji-F bahwa variabel bebas yaitu ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berupa lokasi dan fasilitas pendidikan secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 dan pengaruhnya adalah positif dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) adalah 5%. Dengan hasil perolehan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $59,207 > 3,14$  dan dengan melihat probabilitasnya (sig) yang lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa model persamaan tersebut diterima dan berpengaruh signifikan.



4. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,642 (64,2%). Sehingga dapat dikatakan bahwa 64,2% variasi variabel terikat yaitu lokasi dan fasilitas belajar pada model dapat menjelaskan variabel keputusan memilih sekolah pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Saran-saran yang dapat penulis berikan bagi SMK Swasta Teladan Sumut-1 berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya SMK Swasta Teladan Sumut-1 harus lebih memperhatikan masalah lokasi karyawan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan area parkir kepada para siswa yang membawa sepeda motor ke sekolah.
2. Fasilitas pendidikan yang ada pada SMK Swasta Teladan Sumut-1 selama ini sudah baik. Pemberian potongan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan melalui penyediaan lab komputer.
3. Bagi peneliti selanjutnya mengingat masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah sebesar 35,8% maka hal itu dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar lebih diketahui tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan memilih sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publisher Service).
- Chaniago, N. S. (2018). Pengaruh Bauran Promosi Dan Lokasi Terhadap Keputusan Kuliah Pada Politeknik Unggul LP3M. *JIPI*, 2(1), 38–50.
- Danang Sunyoto. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran* (Cetakan 2). Yogyakarta: CAPS.
- Fadli, N. M. Z. F. A. (2020). Analysis Of Impact Factors On College Decisions On Private College Lecture In Medan City. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 9(3), 18–24.
- Keller, P. K. K. L. (2012). *Manajemen Pemasaran Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Loindong, N. C. L. S. L. M. S. S. R. (2015). Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1072–1083.
- Lubis, S. E. W. A. F. A. N. (2019). Pengaruh Brand Image, Harga Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah Di Politeknik Unggul LP3I Medan Kampus Medan Baru. *Journal of Management Review*, 3(3), 369–378.
- Lupiyoadi, R. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori Dan*





*Praktik.* Jakarta: Salemba Empat.

Nasib. (2019a). Optimalisasi Personal Selling, Lokasi Dan Harga Dalam Meningkatkan Keputusan Mengikuti Program Kepemilikan Rumah KPR Tipe 36. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 14–20.

Nasib, M. S. (2019b). Pengukuran Kepuasan Pengguna Kereta Api Indonesia (Persero) Medan Melalui Fasilitas Dan Pelayanan. *Abdi Ilmu*, 12(2), 51–57.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsih, N. E. S. M. D. I. B. (2016). Konfirmatori Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Studi di Akademik Kebidanan Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 14–28.

Tjiptono, F. (2012). *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: Andi.